



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI TAHUN 2023

Tri Wanti Oktavia^{1*}, Jumakil², Agnes Mersatika Hartoyo³

¹²³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
Wantivia001@gmail.com¹, jumakil@uho.ac.id², agnes_mersatika@yahoo.co.id³

INFO ARTIKEL

Kata kunci: *posyandu, balita, ibu balita*

***Korespondensi:**

Tri Wanti Oktavia
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma
Anduonohu, Kendari
Email: wantivia001@gmail.com

Copyright: © 2016 Author et al.
This is an open access article distributed under the terms of the [JAKK-UHO Attribution License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan (JAKK-UHO)
Published by Universitas Halu Oleo

Laman:
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk-uho>

Kode Etik: -

Abstrak

Latar Belakang: Posyandu merupakan kegiatan untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang balita. Rendahnya kunjungan ke posyandu di Kelurahan Sambuli yaitu sebesar 45,4% pada tahun 2022 menyebabkan permasalahan kesehatan seperti gizi buruk, gizi kurang serta rendahnya cakupan pemberian vitamin A.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pengetahuan, sikap, pekerjaan, jarak posyandu, dukungan suami dan sikap tenaga kesehatan yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Sambuli tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sambuli, populasi sebanyak 179 Balita, sampel sebanyak 95 orang diambil dengan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square.

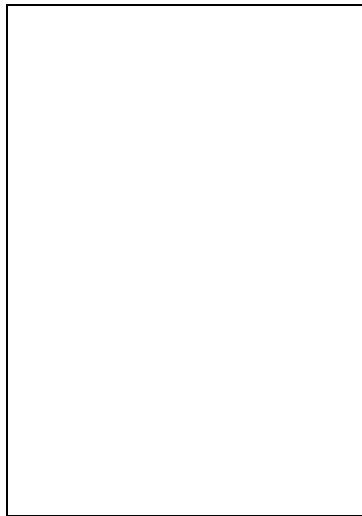
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan ibu (p-value = 1,000), sikap ibu (p-value = 1,000), status pekerjaan ibu (p-value = 0,475) dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu Kelurahan Sambuli Tahun 2023. Sedangkan ada hubungan antara dukungan Keluarga dengan kunjungan Ibu balita (p-value = 0,019) ke Posyandu Kelurahan Sambuli Tahun 2023

Kesimpulan: Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dan status pekerjaan ibu dan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu kelurahan sambuli tahun 2023.

Abstract

Background: Posyandu is an activity to monitoring the health and growth of children under five. Low visits to posyandu in Obesi village were only 45,4% in 2019 has caused of health problems such as malnutritions and low coverage of vitamin A.

Objectives: This study aims to analyze the factor of knowledge, attitudes, maternal occupation, posyandu distance, husband's support and attitudes of health workers related to visit of mothers of toddlers to Sambuli Village Posyandu in 2023.



Methods: The research type is quantitative with cross sectional design. The study was conducted in the Working Area of Ppsyandu Kelurahan Sambuli, a population of 179 Balita, a sample of 95 Balita. Cluster sampling Random sampling technique. Data were collected by angket. Univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi square test.

Results: The results showed that there was no relationship between the variables of maternal knowledge (p -value = 1,000), maternal attitude (p -value = 1,000), maternal occupation (p -value = 0,475), attitudes of health workers with visits of mother under five to Obesian Village Posyandu in 2020 (p -value = 1,000) there is a relationship between posyandu distance (p -value = 0,012), and husband's support with visits of mother under five to Posyandu in 2020 (p -value = 0,019).

Conclusion: There was no significant relationship between knowledge, attitudes and employment status of mothers and visits by mothers of toddlers to the posyandu in Sambuli subdistrict in 2023. There was a significant relationship between family support and visits by mothers of toddlers to posyandu in Sambuli subdistrict in 2023.

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah Pusat kegiatan Masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana, Posyandu merupakan tempat pelaksanaan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari Masyarakat, oleh Masyarakat, yang di bantu oleh petugas kesehatan. Posyandu sebagai suatu wadah pemeliharaan kesehatan Masyarakat, dalam bentuk upaya pelayanan pembangunan kesehatan Masyarakat guna memberdayakan Masyarakat dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar salah satu prioritas utama Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan Balita (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan Balita yang di lakukan di Posyandu setiap bulan di setiap tempat Indonesia meliputi: Pemeriksaan kesehatan Balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya. Posyandu merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan masalah pada Balita adapun masalah yang di hadapi oleh Ibu dan Balita adalah kurang gizi, turunnya berat badan, kekurangan vitamin A. Sehingga partisipasi masyarakat dalam posyandu sangat diperlukan guna mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi pada Balita yang baik (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data rutin direktorat promkes tahun 2019, di Indonesia terdapat 294.428 posyandu, posyandu yang aktif berjumlah sebanyak 169.087, sedangkan jumlah posyandu menurut strata kecamatan dan puskesmas Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2020 terdapat sebanyak 212 posyandu. Tingkat perkembangan posyandu terbanyak adalah kadia yaitu 33 posyandu (60,68%) dan yang terendah adalah Nambo yaitu sebanyak 11 posyandu (1,2%) (Dinkes Kota Kendari, 2023).

Kemudian Berdasarkan data Riskesdas, cakupan kunjungan balita ke Posyandu yaitu jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita yang ada (D/S) dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami penurunan, dengan persentase 45,4% pada tahun 2020 dan turun menjadi 44,6% pada tahun 2023. Menurut Dinas Kesehatan Kota Kendari (DKK), dari data D/S Posyandu tahun 2023 diketahui bahwa kota Kendari masih dibawah target yaitu 63,79% dari target 80%, cakupan terendah terdapat pada Puskesmas Sambuli (48,54%) dan yang tertinggi terdapat pada Puskesmas poasia (92,68%) (Dinkes Kota Kendari, 2023)

Data profil posyandu Sambuli 2022/2023 terdapat jumlah penduduk Ibu sebanyak 270 dan jumlah balita 179 Balita yang terdiri dari jumlah laki laki 131, dan perempuan terdiri dari 148

balita. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama petugas pelayanan bidan di Posyandu Sambuli hasilnya dilaporkan bahwa data kunjungan Balita di Posyandu Sambuli pada jam buka pelayanan kesehatan di Posyandu Sambuli sebanyak 30 sampai 35 Balita yang dapat berkunjung ke posyandu dengan tujuan memantau status kesehatan dan penimbangan berat badan imunisasi, dari kunjungan di atas rata-rata data cakupan penimbangan Balita di posyandu Sambuli 33,9%, satu kali selama satu bulan.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama dengan lima ibu balita dan dua kader posyandu Kelurahan Sambuli terkait dengan rendahnya perilaku kunjungan ibu balita di Posyandu, diperoleh hasil bahwa 3 dari 5 ibu balita memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap posyandu, ibu kurang memahami tentang pentingnya mengikuti posyandu setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, ibu menganggap bahwa tidak perlu rutin membawa balitanya ke posyandu selama balita tidak sakit dan menganggap bahwa penurunan berat badan hanya hal biasa yang wajar dialami oleh balita. Dua ibu yang bekerja tidak rutin membawa balitanya ke Posyandu karena waktu bekerja bertepatan dengan jadwal pelaksanaan posyandu. Ibu cenderung menitipkan anaknya kepada keluarga terutama suami, namun seringkali tidak juga dibawa ke posyandu. Dalam hal ini dukungan suami masih rendah dalam membantu ibu untuk membawa balita ke posyandu. Selain itu, ibu juga menyatakan bahwa jarak posyandu yang lumayan jauh dari tempat tinggal ibu dengan akses transportasi yang membutuhkan biaya membuat ibu jarang membawa balitanya berkunjung ke Posyandu. Hasil wawancara dengan lima ibu balita dan dua orang kader juga menunjukkan bahwatnaga kesehatan biasanya hadir tidak tepat waktu sehingga mempengaruhi perilaku ibu untuk berkunjung ke posyandu.

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya ialah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal tersebut akan berpengaruh pada keaktifan ibu untuk hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan posyandu balita (Yulrina, 2019).

Apabila ibu tidak aktif membawa balita berkunjung ke posyandu akan mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai status gizi balita, tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan apabila ibu mempunyai permasalahan kesehatan pada balitanya, serta tidak dapat dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal, karena pertumbuhan balita dapat dipantau melalui KMS (Nova Linda, 2019).

Terdapat beberapa dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu diantaranya adalah ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita serta ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Jika ibu balita aktif dalam kegiatan posyandu maka ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan baik (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2023".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain penelitian *prosesional stadyl* yang mana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini yaitu perilaku kunjungan balita ke Posyandu dan untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu dan dukungan suami. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan berjumlah 179 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling

yaitu agar didapatkan jumlah sampel yang seimbang yang dapat mewakili dua atau lebih kelompok sampel dengan proporsi yang berbeda. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sambuli

Pengetahuan	Kunjungan				Jumlah		p-value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	1	1,1	1	1,1	2	2,2	1,000
Baik	37	38,9	56	58,9	93	97,8	
Total	38	40	57	60	95	100	

Sumber: Data Primer, Desember 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 2 (2,2%) responden dengan pengetahuan kurang baik, hanya 1 (1,1%) responden memiliki perilaku kunjungan kurang baik ke Posyandu sedangkan dari 93 (97,8%) responden dengan pengetahuan baik, sebagian besarnya yaitu 56 (58,9%) responden memiliki perilaku kunjungan yang baik ke Posyandu.

Hasil uji statistik *chi-square* tidak memenuhi syarat dimana masih ada sel yang memiliki nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga dilakukan analisis dengan uji *fisher exact* dan diperoleh nilai *P-value* sebesar 1,000 artinya nilai $P > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan sambas (2018) di kabupaten Cianjur yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Berbeda dengan penelitian Maharsi (2019) di kota Bekasi yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu berkunjung ke posyandu.

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 93 responden (97,8%) dengan kunjungan 58,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu. Pengetahuan ini dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan ibu dan usia ibu di lokasi penelitian. Sebagian besar ibu di lokasi penelitian memiliki tingkat pendidikan SMP hingga Diploma sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan berada pada usia 20-29 tahun dalam kategori usia dewasa awal yang memungkinkan ibu memiliki pola pikir yang lebih terbuka untuk menerima informasi-informasi khususnya yang berhubungan dengan posyandu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriani, 2020) di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya yang menyatakan bahwa semakin cukup umur maka tingkat daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Hasil penelitian di Kelurahan Sambuli sejalan dengan penelitian (Prmono dkk., 2021) di Posyandu Suka Damai di Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik tentang posyandu tidak menjamin perilaku kunjungan balitanya akan baik pula karena adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti kepercayaan ibu terhadap posyandu, fasilitas posyandu, pelayanan kader, faktor geografis dan faktor lain. Ibu balita dilokasi penelitian yang memiliki pengetahuan baik namun kunjungannya ke posyandu kurang baik diketahui dipengaruhi oleh faktor usia balita dan kelengkapan status imunisasi. Adapula sebanyak 83 balita di lokasi penelitian berada diatas usia

9 bulan dan cenderung memiliki status imunisasi yang sudah lengkap sehingga turut mempengaruhi ibu balita di lokasi penelitian untuk tidak rutin berkunjung ke posyandu.

2. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 2. Hubungan antara Sikap Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sambuli

Sikap	Kunjungan				Jumlah		p-value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	1	1,1	1	1,1	2	2,2	1,000
Positif	37	38,9	56	58,9	93	97,8	
Total	38	40	57	60	95	100	

Sumber: data primer, Desember 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 2 (2,2%) responden dengan sikap negatif hanya 1 (1,1%) responden memiliki perilaku kunjungan kurang baik ke Posyandu sedangkan dari 93 (97,8%) responden dengan sikap positif, sebagian besarnya yaitu 56 (58,9%) responden memiliki perilaku kunjungan yang baik ke Posyandu. Hasil uji statistik *chi-square* tidak memenuhi syarat dimana masih ada sel yang memiliki nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga dilakukan analisis dengan uji *fisher exact* dan diperoleh nilai P-value sebesar 1,000 artinya nilai $P > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 . Artinya tidak ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Hasil penelitian di Kelurahan Sambuli menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif terhadap posyandu. Sikap positif ini terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman yang ibu peroleh selama mengikuti posyandu. Sikap positif ibu terhadap pelaksanaan posyandu di Kelurahan Sambuli ditunjukkan dengan persetujuan ibu bahwa anak balita harus dipantau pertumbuhan dan perkembangannya setiap bulan dan pelayanan posyandu harus ada di setiap desa 62 dan dilaksanakan setiap bulan. Sedangkan, ibu dengan sikap negatif terhadap pelaksanaan posyandu kurang menyetujui bahwa posyandu dilaksanakan untuk mempercepat penurunan angka kematian balita. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang posyandu. Ibu hanya mengetahui bahwa posyandu dilaksanakan hanya berupa kegiatan penimbangan balita sebatas untuk melihat kondisi pertumbuhan balitanya saja sehingga mempengaruhi sikap ibu dimana ibu malas membawa balita ke posyandu karena hanya ditimbang saja. Ibu kurang memahami bahwa tujuan utama dari kegiatan posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian pada ibu dan balita. Ibu balita menyatakan akan rajin membawa anaknya jika ada bantuan ataupun pada bulan-bulan pemberian vitamin A atau ketika jadwal balitanya diimunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu di Kelurahan Sambuli juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang tujuan utama pelaksanaan posyandu.

Hasil penelitian di Posyandu Kelurahan Sambuli tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pristiani, 2019) di wilayah kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan bahwa ibu balita dengan sikap positif memiliki frekuensi kunjungan balita dalam penimbangan di Posyandu yang cukup sebesar 75,4% sedangkan ibu balita dengan sikap negatif memiliki frekuensi kunjungan balita dalam penimbangan di Posyandu yang kurang sebesar 55,6%. Sikap ibu balita dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan ibu. Dalam penelitian tersebut, masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang yang mempengaruhi sikap ibu terhadap kunjungan ke posyandu. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Cholifah dkk., 2020) tentang predisposing faktor kunjungan balita ke posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo bahwa ibu dengan balita yang rutin berkunjung ke posyandu hampir seluruhnya memiliki sikap positif (79,3%). Sikap positif ini disebabkan karena pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu balita. Ibu yang memiliki sikap positif

cenderung umumnya berpengetahuan baik dan rutin melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif.

3. Hubungan status pekerjaan ibu dengan kunjungan ke Posyandu

Tabel 3. Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sambuli

Status pekerjaan	Kunjungan				Jumlah		p-value
	Kurang baik		baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	14	14,7	17	17,9	31	32,6	1,000
Bekerja	24	25,3	40	42,1	64	67,4	
Total	38	40	57	60	95	100	

Sumber: data primer, Desember 2023

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 31 (32,6%) responden yang tidak bekerja, sebanyak 14 (14,7%) responden memiliki kunjungan kurang baik ke Posyandu sedangkan dari 64 (67,4%) responden yang bekerja, sebagian besarnya yaitu 40 (42,1%) responden memiliki kunjungan yang baik ke Posyandu. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,475 artinya nilai $P > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Hasil penelitian di Posyandu wilayah Kelurahan Sambuli menunjukkan bahwa meskipun memiliki status bekerja, ibu tetap meluangkan waktunya untuk berkunjung ke posyandu karena sebagian besar ibu bekerja sebagai pedagang yang memiliki waktu luang untuk mengantarkan balitanya ke posyandu pada hari pelaksanaan posyandu. Dalam pelaksanaannya, jadwal pelaksanaan posyandu di Kelurahan Sambuli dilaksanakan pada tanggal 10 setiap bulannya namun dapat berubah jadwal menjadi satu hari setelahnya yaitu tanggal 11 apabila waktu pelaksanaan posyandu tersebut jatuh pada hari minggu dan kamis karena hari minggu merupakan hari libur dan hari kamis adalah hari pasar. Perubahan jadwal pelaksanaan jadwal posyandu selain pada hari kamis ini, bertujuan agar masyarakat Kelurahan Sambuli terutama ibu balita yang mayoritasnya bekerja sebagai pedagang juga memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan posyandu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Permatasari, 2019) bahwa ibu yang bekerja mempunyai kesibukan dan waktu yang terbatas untuk bersama putra-putrinya sehingga lebih besar kemungkinan tidak dapat membawa balitanya ke posyandu. Ibu memutuskan untuk bekerja untuk membantu kondisi ekonomi rumah tangganya. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu. Penelitian tidak sejalan lainnya yaitu oleh (Qiftiyah, 2019), bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan untuk mengasuh dan mengantar anaknya ke posyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaannya. Ibu yang bekerja cenderung kurang mempunyai waktu luang datang secara rutin ke posyandu, berbeda dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) yang mempunyai banyak waktu luang untuk berkunjung secara rutin ke posyandu.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sambuli

Pengetahuan	Kunjungan				Jumlah		p-value
	Kurang baik		baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Mendukung	26	27,4	25	26,3	51	53,7	0,019
Mendukung	12	12,6	32	33,7	44	46,3	
Total	38	40	57	60	95	100	

Sumber: data primer, Desember 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 51 (53,7%) responden yang kurang mendapatkan dukungan Keluarga, sebanyak 26 (27,4%) responden memiliki perilaku kunjungan yang kurang baik ke Posyandu sedangkan dari 44 (46,3%) responden yang mendapatkan dukungan Keluarga, sebagian besarnya yaitu 32 (33,7%) responden memiliki kunjungan yang baik ke Posyandu. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,019 artinya nilai $P < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan Keluarga dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu. Dukungan yang diberikan dapat berupa persetujuan terhadap pelaksanaan posyandu, mengingatkan jadwal posyandu, menyiapkan biaya dan bersedia mengantarkan ibu dan balita ke posyandu.

Hal tersebut diatas, sejalan dengan hasil penelitian (Puspitasari dkk., 2020) bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu. Dukungan keluarga yang baik akan mendorong ibu untuk berperilaku aktif ke posyandu. Dukungan informasi dapat diberikan oleh keluarga terkait dengan pengetahuannya tentang posyandu, dukungan penghargaan melalui pemecahan masalah atau pemberian pujian dan dukungan emosional berupa perhatian kepada ibu untuk aktif berkunjung ke posyandu. Dalam kehidupan bermasyarakat, dukungan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu Kelurahan Sambuli Tahun 2023.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu Kelurahan Sambuli Tahun 2023.
3. Tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu Kelurahan Sambuli Tahun 2023.
4. Ada hubungan signifikan antara dukungan Keluarga dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu Kelurahan Sambuli Tahun 2023.

SARAN

1. Pihak puskesmas perlu meningkatkan jumlah kader posyandu melalui kegiatan perekrutan pegawai sehingga jumlah kader Posyandu dapat memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah bagi balita di Posyandu kelurahan Sambuli serta melakukan revitalisasi posyandu.
2. Masyarakat perlu memelihara dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu sebagai langkah awal dalam peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan masyarakat. Diharapkan adanya kepedulian dan kesediaan masyarakat secara sukarela untuk mengantarkan ibu dan balitanya berkunjung ke posyandu, sebagai bentuk dukungan dalam mengatasi permasalahan pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan keluarga bagi ibu balita

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, (2019)6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
2. Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, XIII(8), 125–131.
3. Kemenkes RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Peratur Pemerintah Republik Indones Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan [Internet]. 2004;(1):1–5. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40787>
4. Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2014. 2006;1999(December):1–6.
5. Dahliyani. Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2021. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*)., 1–16.
6. Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 2020. 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
7. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014;
8. Lahmadi, L., Multazam, A. M., & Kurnaesih, E. Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, (2021).2(3), 138–153.
9. Moh. Andri, Sudirman, & Handayani Sam. Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, (2023).6(6), 544–551. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3721>
10. Radhiah, S., Ayunda, C. R., & Hermiyanty, H. Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (2021). 12(1), 149–160. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.289>
11. Rehing, E. Y., Adi, S., & Suryoputro, A. Determinan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, (2022).8(2), 276–284. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1226>
12. Riawati, D., & Ajeng Novita Sari. Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan/Umur (Danik Riawati, Ajeng Novita Sari) 137. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, (2019).10(1), 137–146.
13. Simbolon, D., Setia, A., Sembiring, A. C., Wahyudi, A., & Andriani, L. Continnum Of Care Dan Perilaku Ibu Menyusui Dengan Riwayat Hamil Kek Dalam Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. November. (2022).
14. Wahyuni, W. Analisis Kunjungan Balita Ke Posyandu Simpang Tiga Simancung Kabupaten Sijunjung Tahun 2019. *Human Care Journal*, (2020).5(4), 953. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.955>
15. Yunita, J., Indriani, W., Magister, S., Kesehatan, I., Universitas, M., & Tuah, H. Puskesmas Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2022. November.